

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN  
KONVENSIONAL Periode 2013-2016**

**SKRIPSI**

Oleh  
**SULFIANA**  
**105730475714**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**

**2018**

**HALAMAN JUDUL**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH  
DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL Periode 2013-2016**

**Oleh**

**SULFIANA**

**NIM 105730475714**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan  
Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2018**

### **MOTTO HIDUP**

Jangan andalkan orang lain terlalu

Banyak dalam hidup, karena bahkan

Bayanganmu sendiri meninggalkanmu Saat gelap

Tapi ada satu yang tidak akan pernah meninggalkanmu (ALLAH)



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin no. 259gedungigra lt.7 Tel. (0411) 860 837 Makassar



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Periode 2013-2016  
Nama Mahasiswa : Sulfiana  
No. Stambuk : 105730475714  
Program Studi : Akuntansi  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

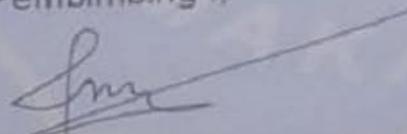
Telah diujikan dan di Seminarkan Pada Tanggal 13 Oktober 2018

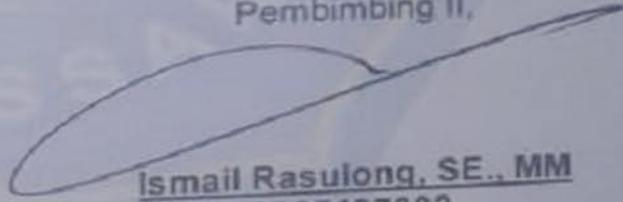
Makassar, 13 Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

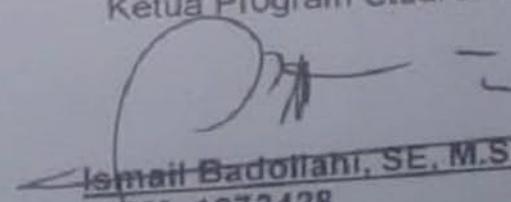
  
Dr. Muryani Arsal, SE.,MM.Ak.Ca  
NIDN. 0016116503

  
Ismail Rasulong, SE., MM  
NIDN. 0905107302

Mengetahui,

Ketua Program Studi akuntansi,

  
Dekan  
  
Ismail Rasulong, SE.,MM  
NBM. 903078

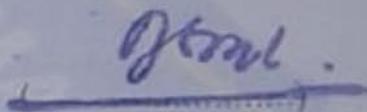
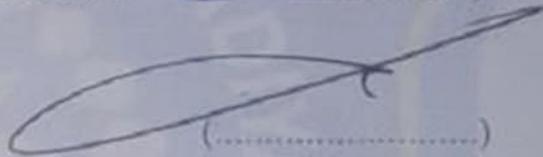
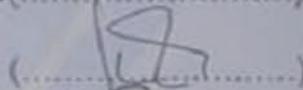
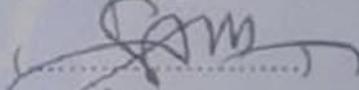
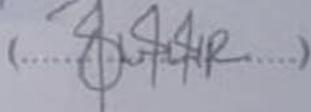
  
Ismail Badoliani, SE, M.Si. Ak.Ca  
NBM. 1073428

## LEMBAR PENGESAHAN

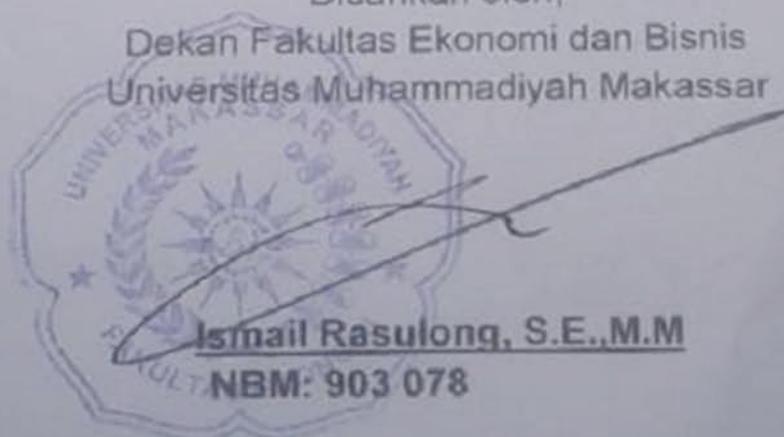
Skripsi atas nama **Sulfiana**, NIM : **105730475714**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor :0191 Tahun 1440 H/2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Shafar 1440 H  
13 Oktober 2018 M

### PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM   
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM   
(Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE., MM., Ak., CA   
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
  1. Dr. Mahmud Nuhung, MA 
  2. Linda Ariyanti Rasak, SE., M.Si.Ak.Ca 
  3. Abd Salam HB, SE., M.Si.Ak.Ca.CSP 
  4. Mukminati Ridwan, SE., M.Si 

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Ismail Rasulong, S.E., M.M**  
**NBM: 903 078**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulfiana

Stambuk : 105730475714

Program Studi : Akuntansi

Dengan Judul : "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional periode 2013-2016".

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

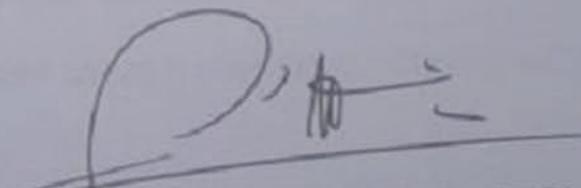
Makassar, 13 Oktober 2018

pernyataan.  
  
ana

Diketahui Oleh:

  
Dekan  
UNIVERSITAS ISLAM MAKASSAR  
Ismail Rasulong, S.E., M.M  
NBM: 903 078

Ketua Program Studi,

  
Ismail Badollahi, S.E., M.Si, Ak., Ca  
NBM: 107 3428

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala skripsi yang berjudul “analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional periode 2013-2016”

Skripsi ini yang penulis buat bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Misbahuddin dan ibu Marwah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak disampaikan dengan hormat Kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak. Ca., Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Ibu Dr. Muryani Aرسال, SE.,MM.Ak.CA.Ph.D., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi in masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh, karena itu, kepada pihak utamanya para

pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar

*Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb*

Makassar, juli 2018

Penulis

## ABSTRAK

**Sulfiana, 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional periode 2013-2016**, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Muryani Arsal dan Pembimbing II Ismail Rasulong .

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional periode 2013-2016. Dalam menganalisis data metode yang digunakan untuk deskriptif kuantitatif yaitu data yang diperoleh dan dianalisa dengan dasar teori yang ada sehingga memberikan suatu gambaran dan perhitungan yang cukup jelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada beberapa bank yang menjadi sampel dari perbankan syariah dan perbankan konvensional, analisis kinerja keuangan yang diperoleh dari rasio CAR, NPL, ROA, dan BOPO menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, kecuali rasio LDR yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Jika ditinjau dari standardisasi penilaian kinerja BI dapat dikatakan bahwa kinerja bank syariah secara keseluruhan lebih baik daripada kinerja bank konvensional, sekalipun berada pada interval bank yang sehat.

Kata kunci : CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR

## **ABSTRACT**

**Sulfiana, 2018. Comparative analysis of financial performance of sharia banking and conventional banking period 2013-2016, Thesis Faculty of Economics and Business Department of Accounting Muhammadiyah University of Makassar. Guided by Supervisor I Muryani Arsal and Advisor II Ismail Rasulong.**

*The purpose of this study is to determine the comparison of financial performance of sharia banking and conventional banking period 2013-2016. In analyzing the data method used for descriptive quantitative data obtained and analyzed on the basis of existing theory to provide a picture and a fairly clear calculation.*

*Based on the results of research that has been done on several banks that become samples of sharia banking and conventional banking, financial performance analysis obtained from the ratio of CAR, NPL, ROA, and BOPO shows that there are significant differences, except the LDR ratio indicating that there is no difference which is significant between the performance of sharia banking and conventional banking. If evaluated from the standardization of BI's performance appraisal it can be said that the performance of sharia banks as a whole bees well than the performance of conventional banks, even at healthy bank intervals.*

*Key words : CAR, NPL, ROA, BOPO and LDR*

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN .....	Xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
A. Landasan Teori .....	4
1. Sejarah Perbankan .....	4
2. Pengertian Bank .....	5
3. Landasan Yuridis hukum perbankan .....	7
4. Sumber Dana Bank .....	9
5. Bank konvensional .....	11
6. Bank Syariah .....	14
7. Perbedaan dan persamaan perbankan konvensional dan perbankan syariah .....	21
8. Laporan Keuangan .....	23
9. Pengertian dan Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	29
10. Unsur-Unsur Neraca Bank .....	35

11. Unsur-Unsur Laba Rugi Bank .....	37
B. Tinjauan Empiris .....	38
C. Kerangka Konseptual.....	39
D. Hipotesis .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Metode Kuantitatif.....	43
B. Definisi Oprasional Variabel.....	43
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian.....	59
C. Analisis Kinerja Bank Berdasarkan Indikator.....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Simpulan .....	71
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

2.1 Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	22
2.2 Jenis-Jenis dan Kegunaan Rasio Keuangan .....	35
2.3 Neraca Bank Menurut Ketentuan Bank Indonesia .....	36
2.4 Neraca Bank Syariah.....	37
2.5 Perbandingan Laba/Rugi .....	37
2.6 Penelitian Terdahulu .....	38
3.1 Oprasional Variabel Penelitian .....	43
4.1 hasil penelitian bank konvensional dan bank syariah	59
4.2 Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional (Independent Sample t-test).....	60
4.3 Indikator Penilaian Kinerja Keuangan .....	63

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual.....	40
------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bank merupakan tempat interaksi masyarakat, dan menjadi kebutuhan bagi mayoritas masyarakat, khususnya bagi mereka yang bermukim di wilayah perkotaan. Hampir semua transaksi, seperti pembayaran dan kredit dilakukan melalui bank. Sehingga dengan demikian, bank bukan hanya sekedar tempat untuk menabung, atau menyimpan uang, tapi juga sebagai tempat untuk bertransaksi. Dalam konteks negara, bank juga memiliki peranan yang sangat penting. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar pula peran dan pengaruh bank dalam sebuah negara. Bank bisa dijadikan tolok ukur untuk melihat kemajuan suatu negara.

Sementara dalam hal perekonomian, Bank merupakan salah satu tempat atau pusat perhatian masyarakat. Pertumbuhan ekonomi skala lokal juga tak jarang menjadikan bank sebagai tolok ukur, paling tidak dilihat dari sejauh mana perkembangan nasabah sebuah bank.

Banyaknya bermunculan bank-bank lokal dan konvensional di daerah pasca terjadinya krisis global, disebabkan karena setiap individu atau kelompok diberi kemudahan untuk mendirikan bank, atau membuka kantor cabang baru. Hal itulah yang menjadi salah satu penyebab pertumbuhan bank di Indonesia sebagai jalan keluar untuk memulihkan perekonomian Indonesia pasca krisis global.

Salah satu yang menarik menjadi perhatian adalah tumbuhnya bank-bank berbasis agama (syariah), diantaranya PT Bank Muamalat, Bank Mandiri syariah, BRI Syariah, Bank Mega Syariah, Bukopi Syariah, BTN

Syariah sehingga terjadi persaingan antar bank, untuk memperebutkan pangsa pasar.

Asas operasional bank syari'ah diatur dalam pasal 2 UU No. 21 tahun 2008 mengenai perbankan syari'ah dalam melakukan tugas dan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syari'ah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian berdasarkan hukum Islam, dimana salah satu tujuan dari pendirian bank adalah untuk mendukung pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Sehingga dengan demikian, bank syariah hadir sebagai upaya pemenuhan keperluan masyarakat terhadap sistem perbankan yang halal dengan tidak menggunakan sistem bunga, seperti yang digunakan dalam bank konvensional.

Saat ini cukup banyak bank konvensional yang telah mendirikan atau beroperasi berdasarkan prinsip syari'ah seperti bank BTN, Danamon, Lippo. Hal ini menjadi pertanyaan bagi penulis mengenai apa yang melatarbelakangi dibukanya bank syariah tersebut oleh bank konvensional, apakah hal ini dikarenakan masalah kinerja keuangan ataukah ada faktor lain yang menjadi dasar pertimbangan oleh bank konvensional.

Oleh karena itu, berdasarkan pertimbangan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional"*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional?
2. Manakah yang lebih baik kinerja keuangan perbankan syariah atau perbankan konvensional berdasarkan indikator penelitian yang digunakan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mencapai dan menjawab rumusan masalah yang telah dinyatakan, yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional.
2. Untuk mengetahui mana yang lebih baik antara kinerja keuangan perbankan syari'ah dengan perbankan konvensional berdasarkan indikator penelitian yang digunakan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, yakni

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dalam bidang akuntansi keuangan khususnya tentang perbankan syari'ah.
2. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai bahan pengembangan penelitian lebih lanjut.
3. Bagi pembaca, sebagai bahan informasi tentang perbandingan kinerja keuangan perbankan syari'ah dengan perbankan konvensional.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Sejarah Perbankan**

Beberapa penulis menjelaskan mengenai sejarah perkembangan bank dari berbagai negara. Sejarah perbankan yang dikenal oleh dunia berawal dari daratan benua Eropa mulai dari zaman Babylonia kemudian dilanjutkan ke zaman Yunani kuno dan Romawi. Bank-bank yang sudah terkenal pada saat itu di benua Eropa adalah Bank Venesia tahun 1171, kemudian menyusul Bank Of Genoa dan Bank Of Barcelona tahun 1320 (Kasmir 2015:7).

Perkembangannya perbankan di daratan Inggris baru dimulai pada abad ke-16. Namun, karena Inggris yang begitu aktif mencari daerah penjajahan, perkembangan perbankan pun ikut dibawa ke neraga jajahannya seperti benua Amerika, Afrika, dan Asia yang memang sudah di kenal saat itu memegang peranan penting dalam bidang perdagangan.

Seiring dengan perkembangan perdagangan dunia, perkembangan perbankan pun semakin pesat kerana perkembangan dunia perbankan tidak lepas dari perkembangan perdagangan yang semula hanya berkembang dan maju di daratan Eropa akhirnya menyebar keseluruhan benua Asia, Amerika, dan Afrika.

Dalam perjalanannya, perkembangan bank di Indonesia tidak lepas dari zaman penjajahan Hindia Belanda. Pemerintah Hindia Belandahlah yang memperkenalkan dunia perbankan ke masyarakat Indonesia.

Sejarah bank islam dimulai 1960 dengan pembentukan tabungan mit ghamr di mesir tahun 1963 (askari et al., 2009). Pada tahun 1975 dengan berdirinya bank Islam dubai, lembaga keuangan Khuait tahun 1977, bank Islam bahrein tahun 1981 dan bank Isalm Qatar tahun 1983, kemudian berkembang ke seluruh dunia (Iqbal, 2002:47). Hingga mencapai 300 lembaga keuangan Islam 70 negara termasuk negara-negara Eropa dan Amerika (Abdul rahman dan Rosman 2013).

Perkembangan bank syariah di Indonesia dimulai 1 November 1991 oleh majelis ulama Indonesia, pemerintah Indonesia dan cendekiawan muslim indonesia yang mendirikan bank Muamalat Indonesia, diikuti oleh bank syariah Mandiri pada tahun 2000 melalui perubahan bank konvensional susila bakti menjadi bank syariah (Noorjaya, 2001).

## **2. Pengertian bank**

Beberapa pengertian tentang bank yang diuraikan oleh penulis yaitu, menurut Hasibuan (2004:1) terminologi "Bank" berasal dari kata bahasa italia "Banco" yang berarti bangku. Bangku inilah yang dipergunakan banker untuk melayani kegiatan oprasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan dipopulerkan menjadi bank

Abdurrachman (1991:86) mengemukakan definisi perbankan (banking) pada umumnya sebagai kegiatan-kegiatan dalam menjual-belikan mata uang surat efek dan instrumen-instrumen yang dapat diperdagangkan. Penerimaan deposito untuk mempermudah penyimpanan atau untuk mendapatkan bunga dan/atau pembuatan, pemberian pinjaman-pinjaman dengan atau tanpa barang-barang tanggungan, penggunaan uang yang ditempatkan atau diserahkan untuk

di simpan. Pembelian, penjualan, penukaran atau penguasaan atau penahanan alat pembayaran, instrumen yang dapat diperdagangkan, atau benda-benda lainnya yang mempunyai nilai moneter secara langsung sebagai suatu kegiatan yang teratur.

Simorangkir (1998:10) mengemukakan definisi bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit dan jasa-jasa. Adapun pemberian kredit dilakukan baik dengan modal sendiri atau dengan dana-dana yang dipercayakan dengan pihak ketiga maupun dengan jalan memperadakan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

sembiring berpendapat (2012:2) (Seorang bankir atau bank adalah orang atau perusahaan yang menjalankan bisnis menerima uang, dan mengumpulkan draft, untuk pelanggan yang diwajibkan untuk mengorbankan cek yang ditarik dari mereka dari waktu ke waktu oleh pelanggan sampai batas waktu yang tersedia di akun kurikuler mereka)

Sementara itu dalam pasal 1 angka 1 UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 (selanjutnya disingkat dengan UUP) dijelaskan: perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya; sedangkan pengertian bank dijelaskan dalam pasal 1 angka 2 UUP: bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan pengertian bank adalah suatu badan usaha yang berbadan hukum yang bergerak di bidang jasa keuangan, yang dapat menghimpun dana dari masyarakat secara langsung dan menyalurkannya kembali ke masyarakat melalui perantara hukum perkreditan. Mengingat bank sebagai lembaga jasa keuangan yang secara langsung dapat mengumpulkan dana dari masyarakat, perlu pengaturan khusus. Hal ini dibutuhkan agar bank dalam menjalankan aktivitasnya selalu mengacu pada peraturan perundang-undangan yang mengatur bank sebagai jasa keuangan.

Berdasarkan penentuan bank dibedakan menjadi 2 bagian yaitu:

- a. Bank konvensional
- b. Bank syariah

### **3. Landasan Yuridis Hukum Perbankan**

Adapun landasan yuridis hukum perbankan Indonesia diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan, baik yang diatur dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah maupun Peraturan Bank Indonesia (PBI), antara lain:

- a. Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1992 Tentang Perbankan Yang Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 182 Tahun 1992 (UUP)
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia (UUBI Tahun 1999). Undang-Undang Ini Kemudian Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 (UU No.3 2004) Selanjutnya Undang-Undang Ini Pun Mengalami Perubahan

Yakni Pada Tahun 2009 Yakni Melalui Penetapan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia Menjadi Undang-Undang Yakni Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2009. Selanjutnya Disebut UUBI.

- c. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2004 Tentang Lembaga Pinjam Simpanan. Undang-Undang Ini Kemudian Diganti Dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2008 Tanggal 13 Oktober 2008 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 24 Tahun Tahun 2004 Tentang Lembaga Pinjam Simpanan, Disahkan Menjadi Undang-Undang Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2009 Tanggal 13 Januari 2009.
- d. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah (UUPS) Tanggal 16 Juli 2008 LNRI Tahun 2008 Nomor 94 TLN Nomor 4867.
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Marger, Konsolidasi Dan Akuisisi Bank.
- f. Peraturan Bank Indonesia Nomor:8/26/PBI/2006 Tanggal 8 November 2006 Tentang Bank Perkreditan Rakyat.
- g. Peraturan Bank Indonesia Nomor:11/1PBI/2009 Tanggal 27 Januari 2009 Tentang Bank Umum.

#### 4. Sumber Dana Bank

Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki oleh bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai oleh bank dan setiap waktu dapat diuangkan. (Kasmir, 2015), menyatakan jenis sumber dana bank dibagi menjadi :

a. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri (Kasmir, 2015)

1) yang bersumber dari bank itu sendiri

Sejumlah uang yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada saat bank itu sendiri.

2) Cadangan-cadangan

Sebagian dari laba yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutupi timbulnya risiko dikemudian hari.

3) Laba yang ditahan

Laba yang mestinya dibagikan kepada pemegang saham, tetapi mereka sendiri yang memutuskan untuk tidak dibagikan dan dimasukkan kembali dalam modal kerja.

b. Dana yang berasal dari masyarakat luas (Kasmir, 2015)

1) Simpana giro

Simpanan pihak ketiga bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

2) Simpanan Tabungan

Simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

3) Simpanan deposito

Simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan pihak bank yang bersangkutan.

4) Jasa perbankan lainnya

Meliputi kiriman uang transfer, kliring, inkasa, safe deposit box, bank card, cek wisata dan lain sebagainya.

c. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya (Kasmir, 2015)

1) Kredit likuiditas dari

Bank Indonesia Bantuan dana dari Bank Indonesia untuk membiayai masyarakat yang tergolong prioritas, seperti kredit investasi pada sektor pertanian, perhubungan, industri penunjang sektor pertanian, tekstil, ekspor nonmigas, dan lain sebagainya.

2) Perjanjian antar bank

Pinjaman harian antar bank yang dilakukan apabila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan oleh bank. Jangka waktu call money biasanya hanya beberapa hari atau satu bulan saja.

3) Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain diluar negeri

Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain diluar negeri  
Pinjaman ini biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah panjang. Realisasi dari pinjaman ini harus melalui Bank Indonesia dimana secara tidak langsung Bank Indonesia selaku bank sentral ikut mengawasi pelaksanaan pinjaman tersebut demi menjaga stabilitas bank yang bersangkutan.

#### 4) Surat berharga pasar uang

Biasanya merupakan pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank yang tidak berbentuk pinjaman atau kredit, tetapi berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum tanggal jatuh tempo.

### 5. Bank Konvensional

#### a. Pengertian Bank Konvensional

Bank konvensional adalah usaha perbankan memberi kredit kepada nasabah baik orang pribadi maupun badan usaha (sembiring 2012:5). Dimana penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu.

Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga di bank dikenal dengan istilah *spread based*. Apabila suatu bank mengalami kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka istilah ini dikenal dengan nama *negatif spread*.

**b. Kegiatan-kegiatan dalam bank konvensional**

Adapun kegiatan-kegiatan perbankan yang ada di Indonesia dewasa ini adalah (Ardiyana, 2011):

- 1) menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- 2) Memberikan kredit;
- 3) Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- 4) Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
  - a) Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
  - b) Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
  - c) Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
  - d) Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
  - e) Obligasi;
  - f) Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
  - g) Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
- 5) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;

- 6) Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- 7) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
- 8) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- 9) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- 10) Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek;
- 11) Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
- 12) Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syari'ah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BI;
- 13) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-undang tentang Perbankan dan peraturan perundangundangan yang berlaku;
- 14) Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI;
- 15) Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI;

- 16) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syari'ah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI; dan
- 17) Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

## **6. Bank Syariah**

### **a. Pengertian bank syariah**

Perbankan syariah menurut UUP pasal 1 angka 3 adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah (sembiring, 2012:5).

Bank Islam atau disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi tanpa unsur bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Antonio (2001) membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam.

Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan AlQur'an dan Hadits. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam

beroperasinya mengikuti ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam (Antonio, 2001).

#### **b. Prinsip dasar perbankan syariah**

Adapun prinsip-prinsip dasar perbankan syariah adalah :

##### 1) Prinsip titipan atau simpanan (*al-wadiah/depository*)

Prinsip titipan atau simpanan atau *Al-Wadiah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki. Pada dasarnya penerima simpanan adalah *yad al-amanah* (tangan amanah), artinya ia tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada aset titipan selama hal ini bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan (karena faktor-faktor diluar batas kemampuan). Hal ini telah dikemukakan Rasulullah dalam sebuah hadis ,

*‘jaminan pertanggungjawaban tidak diminta dari peminjam yang tidak meyalahgunakan (pinjam) dan penerima titipan yang tidak lalai pada titipan tersebut’*

Tetapi, dalam aktivitas perekonomian modern, si penerima simpanan tidak mungkin akan meng-*idle*-kan aset tersebut, tetapi mempergunakannya dalam aktivitas perekonomian tertentu. Karenanya, ia harus meminta izin dari si pemberi titipan untuk kemudian mempergunakan hartanya dengan tersebut dengan catatan ia menjamin akan mengembalikan aset tersebut secara

utuh. Dengan demikian, ia bukan lagi *yad al amanah*, tetapi *yad adh-dhamanah* (tangan penanggung) yang bertanggung jawab atas segala kehilangan/kerusakan yang terjadi pada barang tersebut. (antonio 2001:85)

## 2) Bagi hasil (*profit-sharing*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah:

a) Al-musyarakah adalah akad kerja sama antaradua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberika kontribusi dana (atau *amal/expertise*) dengan kesepakatan keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Antonio 2001:90).

Jenis al-musyarakah ada dua jenis : musyarakah pemilik dan musyarakah akad (kontrak). Musyarakah pemilikan tercipta dari warisan, wasiat, atau kondisi lain yang mengakibatkan pemilikan atau aset dua orang atau lebih. Musyarakah akad tercipta dengan cara kesepakatan dimana dua orang atau lebu setuju bahwa setiap orang dari mereka memberika modal musyarakah. Mereka pun sepakat berbagi keuntungan dan kerugian. Musyarakah akad terbagi menjadi (Antonio 2001:91):

i) Syirkah al-'Inan adalah kontrak antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Kedua pihak berbagi

dalam keuntungan dan kerugian sebagaimana disepakati antara mereka.

- ii) Syirkah mufawadhah adalah kontrak kerja sama antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Setiap pihak membagi keuntungan dan kerugian secara sama. Dengan syarat utama dari jenis al-musyarakah ini adalah kesamaan dana yang diberikan, kerja, tanggung jawab, dan beban utang dibagi masing-masing pihak.
  - iii) Syirkah al-A'maal adalah kontrak kerja sama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan itu. Misalnya, misalnya kerja dengan dua orang arsitek untuk menggarap sebuah proyek
  - iv) Syirkah wujuh adalah kontrak dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestise baik serta ahli dalam bisnis. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual secara tunai. Mereka berbagi dalam keuntungan dan kerugian berdasarkan jaminan kepada penyuplay yang disediakan setiap mitra. (antonio 2001:90)
- b) Al-mudharabah

Al-mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi

pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah bagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Sedangkan apabila rugi di tanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian tersebut diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Jenis mudharabah terbagi menjadi dua bagian yaitu (Antonio 2001:95):

- i) Mudharabah muthlaqah adalah bentuk kerja sama antara sahibul maal dan mudharib cakupannya sangat luas tidak dibatas spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.
- ii) Mudharabah muqayyadah adalah kebalikan dari mudharabah mutah muqayyadah adalah kebalikan dari mudharabah muthlaqah si mudharib dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu dan tempat usaha.
- iii) Al-muzara'ah adalah kerja sama pengelola pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian ke pada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan tertentu (persentase) dari hasil panen.
- iv) Al-musaqah adalah bentuk yang lebih sederhana dari muzara'ah dimana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, si penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

c) Al-muzara'ah (*harvest-yield profit sharing*)

Al-muzara'ah adalah kerja sama pengelolaan pertanian antara dan pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertaniannya kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil pertanian (Antonio 2001:99).

d) Al-muzaqah (*plantation management fee based on certain portion of yield*)

Al-musaqah adalah bentuk yang lebih sederhana dari muzara'ah dimana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, si penggarap berhak atas nishab tertentu dari hasil panen (Antonio 2001:100).

3) Jual beli (*sale and purchase*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin) (Antonio 2001:101).

Jenis-jenis prinsip jual beli ada 3 adalah:

a) Al-murabahah adalah jual beli barang yang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam al murabahah, penjual harus tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

- b) As-salam adalah pembelian barang yang kemudian diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayarannya dilakukan di muka.
- c) Al-istishna merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir. Kedua belah pihak sepakat atas harga serta sistem pembayaran: apakah pembayaran dilakukan dimuka, cicilan, atau ditanggung sampai suatu waktu pada masa yang akan datang.

#### 4) Sewa (*al-ijarah*)

Al-ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyyah*) atas barang itu sendiri (Antonio 2001:117).

#### 5) Jasa (*fee-based services*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank (Antonio 2001:120). Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain:

- a) Al-wakalah berarti penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat, atau pelimpahan kekuasaan oleh seseorang kepada yang lain dalam hal yang diwakilkan.

- b) Al-kafalah adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain kafalah juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang jamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai jaminan
- c) Al-hawalah adalah pengalihan utang dari orang lain yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.
- d) Ar-rahn adalah menahan salah satu harta si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima. barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana ar-rahn dapat diartikan sebagai jaminan utang atau gadai.
- e) Al-qardh merupakan pemberian harta orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Dalam literatur fikih klasik, dikategorikan dalam adq tathawwui atau akad saling membantu dan membantu dan bukan transaksi komersial.

## **7. Perbedaan Dan Persamaan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah**

Dalam beberapa hal, bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan terutama dari teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh

pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Akan tetapi, terdapat banyak perbedaan mendasar di antara keduanya. Secara garis besar akan dibahas dalam tabel perbedaan bank konvensional dan bank syariah.

**Tabel 2.1**

**Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

Bank syaria'ah	Bank Konvensional
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan investasi-investasi yang halal saja.</li> <li>2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa.</li> <li>3. Tidak hanya berorientasi kepada keuntungan tetapi juga kepada kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat</li> <li>4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan</li> <li>5. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Investasi yang halal dan haram menurut agama islam</li> <li>2. Mengenakan unsur bunga</li> <li>3. Berorientasi laba</li> <li>4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditur-debitur</li> <li>5. Tidak ada dewan pengawas yang sejenis</li> </ol>

*Sumber: Antonio (2001:34)*

Persamaan bank konvensional dan bank syariah sebagai mana yang dijabarkan dalam pasal 6 UUP sebagai berikut (Sembiring 2001:5) yaitu:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit
- c. Menerbitkan surat pengakuan utang
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya

## 8. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri atas neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan dan dilaporkan dan di laporan posisi keuangan. Laporan keuangan pada prinsipnya merupakan salah satu pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan adalah produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi.

Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sumber informasi utama oleh berbagai pihak untuk menilai kinerja manajemen sekaligus kinerja ekonomi perusahaan. Evaluasi terhadap laporan keuangan dilakukan oleh para pemakainya untuk pengambilan keputusan sesuai dengan kepentingan mereka masing-masing. Di samping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya (Angraini, 2012).

Menurut Harahap (2010), laporan keuangan adalah media informasi yang mencakup semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar maka informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut. Laporan keuangan yang umum dikenal yaitu :

- a. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta,

utang, dan modal pada tanggal tertentu. Harta (aset) yang disebut juga aktiva adalah merupakan harta produktif yang dikelola dalam perusahaan tersebut, dan aset ini diperoleh dari sumber utang atau modal. Sumber pendanaan aset adalah utang jangka panjang, jangka pendek, atau berasal dari modal pemilik.

- b. Perhitungan laba-rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba rugi menggambarkan hasil yang diterima selama satu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut. Hasil dikurangi biaya-biaya merupakan laba atau rugi. Jika hasil lebih besar dari biaya berarti laba, sebaliknya jika hasil lebih kecil dari biaya berarti rugi.
- c. Laporan sumber dan penggunaan dana. Di sini dimuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode
- d. Laporan arus kas Di sini disajikan informasi tentang dari mana sumber kas diperoleh dan untuk ke mana kas dipergunakan. Disamping itu, ada lagi laporan tambahan (supporting statement) seperti harga pokok produksi, laporan perubahan modal, laporan laba ditahan. Kemudian dilengkapi lagi dengan catatan dan penjelasan laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan utama (Harahap).

Perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terdiri atas neraca, laporan perhitungan laba rugi, serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan

terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau diperoleh gambaran kinerja posisi keuangannya, sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi, labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Adapun karakteristik laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:07) adalah sebagai berikut:

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Materialitas

Informasi dipandang materi jika untuk mencantumkan atau dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat.

4) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi dikatakan memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5) Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

6) Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi dan peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

7) Netralitas Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut

akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

- 8) Pertimbangan sehat Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.
- 9) Kelengkapan Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.
- 10) Dapat dibandingkan Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Berikut ini dapat diuraikan unsur-unsur laporan keuangan menurut PSAK No. 31 Revisi 2000 yang dikutip dari Angraini (2012).

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun (31 Desember). Kekayaan atau harta disajikan pada sisi aktiva sedangkan kewajiban pada hutang dan modal sendiri disajikan pada sisi pasiva.

b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi biasanya juga disusun setiap akhir tahun (31 Desember) dalam laporan ini disusun penghasilan dan biaya yang terjadi selama satu tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari-31 Desember tahun yang bersangkutan. Dari laporan laba rugi akan diperoleh laba rugi perusahaan.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas pada prinsipnya mempunyai fungsi sebagai penghubung antara neraca dan laporan laba rugi. Laporan ini menggambarkan posisi ekuitas (kekayaan bersih pemilik) perusahaan pada suatu waktu tertentu beserta elemen-elemen yang mempengaruhi perubahannya selama suatu periode waktu tertentu. Di dalam laporan ini ditunjukkan laba tidak dibagi awal periode ditambah dengan laba seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan dikurang dengan dividen periode yang bersangkutan.

d. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan arus kas menyajikan elemen-elemen laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, dan laporan laba ditahan) yang menyebabkan terjadinya arus kas yang masuk ke perusahaan dan arus yang keluar dari perusahaan.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang perlu penjelasan harus didukung dengan informasi yang dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.

## 9. Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Keuangan

Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio merupakan alat yang sangat berguna. Dengan menggunakan rasio untuk melakukan analisis, manajer keuangan dapat memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan pandangan ke dalam tentang bagaimana dana dapat diperoleh. Hasil rasio keuangan sangat berguna bagi pengembangan atas kebijaksanaan perusahaan itu sendiri maupun pertimbangan pihak luar perusahaan, misalnya bank dalam memberikan fasilitas kredit dan investor dalam merencanakan modalnya. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian rasio yaitu :

S. Munawir (2006:24) mengemukakan pengertian rasio, yaitu “Rasio menggambarkan suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada Analisistor tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama bila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar”.

Angraini (2006:297) mengemukakan bahwa: “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos

laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Dari penjelasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan merupakan penyederhanaan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara tepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Menurut Martono (2007:52), analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan sebagai berikut.

- a. Perbandingan internal (*internal comparison*), yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
- b. Perbandingan eksternal (*external comparison*), dan sumber-sumber rasio industri yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama.

Jenis-jenis rasio keuangan bank, antara lain:

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Angraini (2012), rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Berbicara mengenai masalah likuiditas tidak lepas kaitannya dengan masalah kemampuan suatu perusahaan

atau suatu bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya, yaitu hutang jangka pendek yang harus segera dibayar. Jumlah alat-alat pembayaran atau alat-alat likuid yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu, merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan.

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Agnes Sawir (2005:29) menjelaskan bahwa rasio likuiditas terdiri dari dua rasio, yakni:

- a) Quick Ratio, rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membiayai kembali kewajibannya kepada para nasabah yang menyimpan dananya dengan cash assets yang dimilikinya. Quick ratio =  $\frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$
- b) Cash Ratio, rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang sudah jatuh tempo dengan Cash Assets yang dimilikinya. Cash Ratio =  $\frac{\text{Cash Assets}}{\text{Pinjaman yang harus segera dibayar}} \times 100\%$

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah Loan to Deposit Ratio (LDR) dimana merupakan bagian dari Cash Ratio.

## 2) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan mengetahui efektivitas manajemen dalam menjalankan usaha (Sawir, 2005).

Rasio ini merupakan gambaran perbankan dalam mendapatkan tingkat laba yang diperolehnya dari usaha yang telah dilakukan serta mengetahui tingkat efektif dan efisien dari manajemen dalam mengelola usahanya. Rasio ini terdiri atas Return on Equity Capital dan Net Profit Margin.

## 3) Rasio Permodalan (*Solvability Ratio*)

Bank pada umumnya dan bank syariah pada khususnya adalah lembaga yang didirikan dengan orientasi laba. Kekuatan aspek permodalan ini memungkinkan terbangunnya kondisi bank yang dipercaya oleh masyarakat. Pengertian modal bank berdasar ketentuan Bank Indonesia dibedakan antara bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan kantor cabang bank asing yang beroperasi di Indonesia. Modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti atau primary capital dan modal pelengkap atau secondary capital.

## 4) Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Pengertian aktiva produktif dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank baik dalam Rupiah maupun valuta asing

dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

#### 5) Rasio Rentabilitas (*Earning*)

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE).

a) Menurut Angraini (2012) *Return On Assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *assets* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai *assets* tersebut. *Return On Asset* (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan *net income* terhadap total asset. *Net Income* merupakan pendapatan bersih sesudah pajak. Total asset merupakan rata-rata total assets awal tahun dan akhir tahun.

Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. ROA yang tinggi menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar (Rahma, 2011). Standar terbaik ROA menurut

b) Return On Equity (ROE) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimilikinya. Return On Equity (ROE) dinyatakan dengan skala rasio.

6) Rasio Efisiensi (*Rasio Biaya Operasional*)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. (Angraini, 2012)

Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. BOPO atau sering disebut dengan rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi angka BOPO maka akan menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya sehingga dapat menimbulkan ketidakefisienan. Ketidakefisienan ini menimbulkan alokasi biaya yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan

bank sehingga kemungkinan bank akan menghadapi kondisi bermasalah akan semakin kecil. (Angraini, 2012). Standar terbaik BOPO menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 adalah 92%.

Dari penjelasan tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 2.2**

**Jenis-jenis dan Kegunaan Rasio Keuangan**

<b>Jenis Rasio</b>	<b>Kegunaan</b>	<b>Rasio-Rasio</b>
Permodalan	Untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien.	CAR, Primary Ratio, Capital Ratio I, dan Capital Ratio II
Likuiditas	Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek	Quick Ratio, Banking Ratio, Loan to Assets Ratio, dan Cash Ratio.
Profitabilita	Untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank	Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity Capital, dan Net Income to Total Assets
Risiko Usaha	Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko dari aktivitas operasi	Credit Risk Ratio, Liquidity Risk Ratio, Assets Risk Ratio, Capital Risk Ratio, dan Investment Risk Ratio
Efisiensi Usaha	Untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aset secara efisien	Leverage Multiple Ratio, Assets Utilization, Cost of Fund, dan Cost of Money

*Sumber: Diolah sendiri.*

## **10. Unsur-unsur Neraca pada Bank Konvensional dan Syariah**

Sisi aktiva dalam neraca bank menggambarkan pola pengalokasian dana bank yang mencerminkan posisi kekayaan yang merupakan hasil penggunaan dana bank dalam berbagai bentuk. Penggunaan dana bank dilakukan berdasarkan prinsip prioritas. Disamping itu kegiatan

pengalokasian dana tersebut harus memperhatikan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh bank sentral sebagai otoritas moneter yang mengatur dan mengawasi bank.

Sisi pasiva dalam neraca bank menggambarkan kewajiban bank yang berupa klaim pihak ketiga atau pihak lainnya atas kekayaan bank yang dinyatakan dalam bentuk rekening giro, tabungan, deposito berjangka dan instrument-instrument utang atau kewajiban bank lainnya. Selain itu modal bank menggambarkan nilai buku pemilik saham bank. Berikut ini adalah akun-akun yang ada pada sisi aktiva dan pasiva dalam neraca bank.

**Tabel 2.3**

**Neraca Bank Konvensional**

<b>AKTIVA</b>	<b>PASIVA</b>
1. Kas	1. Giro
2. Giro Bank Indonesia	2. Call money
3. Tagihan Pada Bank Lain	3. Tabungan
a. Giro	4. Deposito berjangka
b. Call Money	5. Kewajiban lainnya
4. Kredit yang diberikan	6. Surat berharga
5. Surat Berharga Dan Tagihan	7. Pinjaman diterima
6. Penyertaan	a. Bank Indonesia
7. Cadangan aktif yang diklasifikasi	b. Sub-ordinari
8. Aktiva tetap	8. Rupa-rupa pasiva
9. Rupa-rupa aktiva	9. Modal
	a. Modal disetor
	b. Agio saham
	c. Cadangan
	d. Laba ditahan
	10. Laba/rugi tahun berjalan

*Sumber: Diolah sendiri.*

**Tabel 2.4**  
**Neraca Bank Syariah**

<b>AKTIVA</b>	<b>PASSIVA</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kas</li> <li>2. Penempatan pada bank indonesia</li> <li>3. Giro pada bank</li> <li>4. Penempatan pada bank lain</li> <li>5. Investasi pada efek/surat berharga</li> <li>6. Piutang:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Murabahah</li> <li>b. Salam</li> <li>c. Ijarah</li> </ol> </li> <li>7. Pembiayaan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mudharabah</li> <li>b. Musyarakah</li> </ol> </li> <li>8. Persediaan</li> <li>9. Tagihan pada kewajiban akseptasi</li> <li>10. Aset ijarah</li> <li>11. Aset istishna dalam penyelesaian</li> <li>12. Aset tetap dan akumul penyusutan</li> <li>13. Aset lainnya</li> <li>14. Jumlah aset</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kewajiban segera</li> <li>2. Bagi hasil yang belum dibagikan</li> <li>3. Simpanan</li> <li>4. Simpanan dari bank lain</li> <li>5. Hutang:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Salam</li> <li>b. Istishna</li> </ol> </li> <li>6. Kewajiban kepada bank lain</li> <li>7. Pembiayaan yang diterima</li> <li>8. Hutang pajak</li> <li>9. Estimasi kerugian komit &amp; kont</li> <li>10. Pinjaman yang diterima</li> <li>11. Pinjaman subordinasi</li> <li><b>Dana Syirkah Temporer (DST)</b></li> <li>12. Dana syirkah dari bukan bank               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tabungan mudharah</li> <li>b. Deposito mudharabah</li> </ol> </li> <li>13. Dana syirkah temporer dari bank               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tabungan mudharabah</li> <li>b. Deposito mudharabah</li> </ol> </li> <li><b>Ekuitas</b></li> <li>14. Modal disetor</li> <li>15. Tambahan modal disetor</li> <li>16. Saldo laba (rugi)</li> </ol>

Sumber: Harahap(2010:75)

### 11. Unsur-unsur Laba Rugi Bank

Laporan laba/rugi bank (profit and loss statement) atau lebih dikenal juga dengan income statement dari suatu bank umum adalah suatu laporan keuangan bank yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan non operasional bank serta keuntungan bersih bank untuk suatu periode tertentu. berikut ini adalah akun-akun yang ada pada laporan laba/rugi

**Tabel 2.5**  
**Perbandingan Laba/rugi**

<b>Menurut Ketentuan Konvensional</b>	<b>Menurut Ketentuan Bank Syariah</b>
Akun-akun <ol style="list-style-type: none"> <li>1. sPendapatan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendapatan Operasional                   <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Hasil Bunga</li> <li>2) Provisi dan Komisi</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol>	Akun-akun <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib Jumlah</li> <li>2. Hak bagi hasil milik bank</li> </ol>

b. Pendapatan Non-Operasional Jumlah 2. Biaya a. Biaya Operasional 1) Biaya bunga 2) Biaya lain-lain b. Biaya Non-Operasional Jumlah 3. Laba/rugi sebelum pajak 4. Sisa laba/rugi tahun lalu	3. Pendapatan usaha lainnya Jumlah 4. Laba (rugi) usaha 5. Pendapatan dan beban non-usaha 6. Laba/rugi sebelum pajak 7. Laba bersih tahun berjalan
---	---

Sumber: Diolah sendiri

## B. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris ini membahas tentang pengembangan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa penulis, yaitu mengenai perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Berikut ini adalah tabel ringkasan penelitian terdahulu.

**Tabel 2.6**  
**Penelitian terdahulu**

No	Thn	Nama peneliti	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
1.	2014	Haqiqi Rafsanjani dan Raditya Sukmana	Pengaruh Perbankan Atas Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia	GDP (Gross Domestic Product)	Menggunakan metode Kointegrasi dan Kausalitas Granger, hasil menunjukkan bahwa secara umum perbankan konvensional dan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2.	2017	Sisca Juliana dan Ade Sofyan Mulazid	Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015	BOPO, CAR, NPF, Bagi Hasil dan ROA	BOPO, NPF, Bagi Hasil dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah. Adjusted R Square pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO, CAR, NPF, Bagi Hasil dan ROA dalam
3.	2011	Fauzan Adhim	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan	CAR, NPL, ROE, ROA, BOPO	Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja perbankan syariah secara umum lebih baik dibandingkan perbankan konvensional. Oleh karena itu, perbankan konvensional bisa mempertimbangkan untuk membuka atau

			Konvensional	dan LDR	menambah unit usaha syariah atau mengkonversi menjadi bank umum syariah.
4.	2012	Adi Susilo Jahja dan Muhammad Iqbal	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankans Konvensional	CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR	Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan perbankan syariah (ROA, ROE dan LDR) lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan perbankan konvensional, sedangkan pada rasio-rasio yang lain perbankan syariah lebih rendah kualitasnya. Secara keseluruhan penilaian kinerja bank syariah masih berada di atas atau lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.
5.	2015	Yudiana Febrita Putri, Isti Fadah dan Tatok Endhiarto	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah	CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR	Bank Konvensional dan Bank Syariah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR, ROA, CAR, BOPO. Sedangkan pada rasio ROE dan NPL tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.
6.	2012	Muh. Sabir. M, Muhammad Ali, dan Abd. Hamid Habbe	Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia	ROA, BOPO, N, OM, NPF, FDR, NIM, NPL dan LDR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia. Dan terdapat perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia.

*Sumber: diolah sendiri*

### C. Kerangka Konseptual

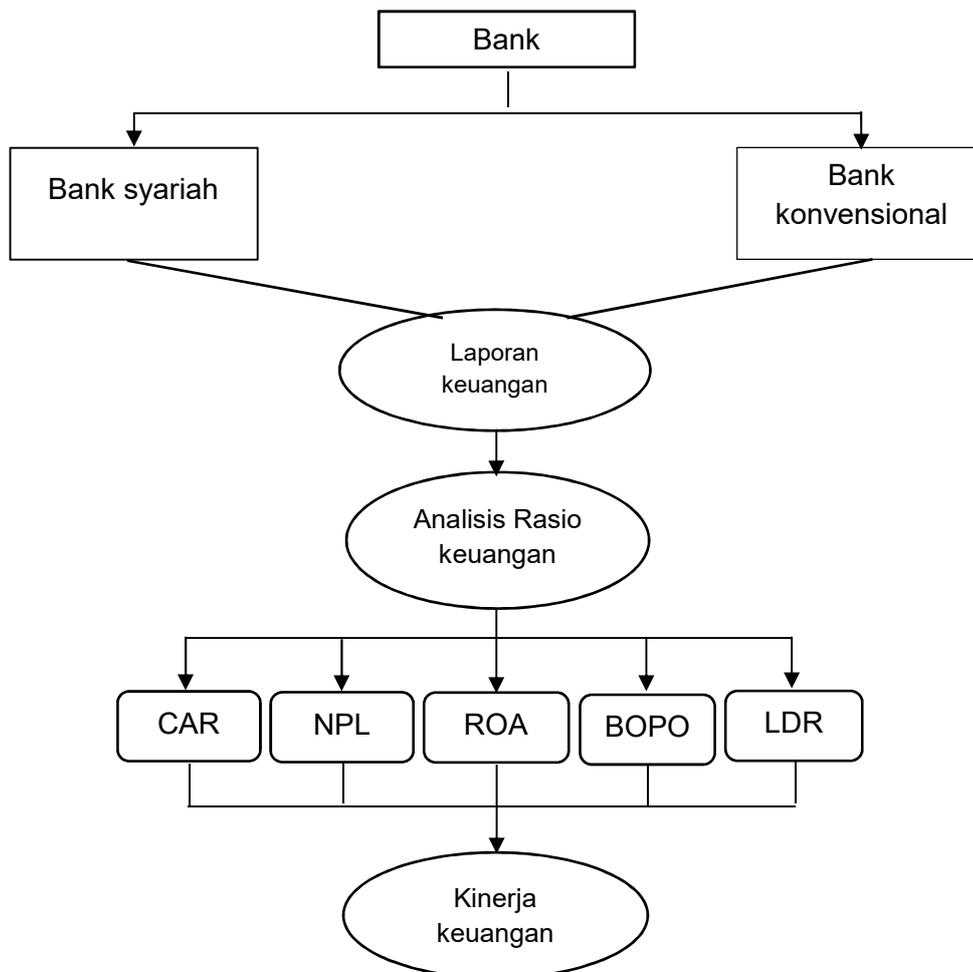
Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yang dibedakan berdasarkan cara penentuan harga:

- 1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional.
- 2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah.

Kedua jenis bank tersebut tentunya memiliki laporan keuangan masing-masing. Dari laporan keuangan tersebut maka dapat dilakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan (CAR,

NPL, ROA, BOPO, dan LDR). Setelah analisis dilakukan maka akan dapat diketahui kinerja keuangan bank tersebut. Berikut digambarkan secara skematis kerangka pikir peneliti.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Sebagaimana ditulis oleh J. Supranto (2001) yang dikutip dari Abustan bahwa hipotesis pada dasarnya adalah suatu anggapan yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan

keputusan, pemecahan persoalan msaupun dasar penelitian lebih lanjut, anggapan sebagai satu hipotesis juga merupakan data tetapi karena kemungkinan bisa salah, apabila akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan harus diuji dahulu dengan memakai data hasil observasi.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu:

Fauzan Adhim (2011) menyimpulkan bahwa kinerja perbankan syariah secara umum lebih baik dibandingkan perbankan konvensional. Sementara Adi Susilo Jahja dan Muhammad Iqbal (2012) menyimpulkan bahwa Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan perbankan syariah (ROA, ROE dan LDR) lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan perbankan konvensional, sedangkan pada rasio-rasio yang lain perbankan syariah lebih rendah kualitasnya. Secara keseluruhan penilaian kinerja bank syariah masih berada di atas atau lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional

Yudiana Febrita Putri, Isti Fadiah dan Tatok Endhiarto (2015) menyimpulkan bahwa Bank Konvensional dan Bank Syariah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR, ROA, CAR, BOPO. Sedangkan pada rasio ROE dan NPL tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, dan rumusan penelitian maka yang dibuat hipotesis adalah sebagai berikut:

H1 :Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional

H1a: dilihat dari indikator CAR

H1b: dilihat dari indikator NPL

H1c: dilihat dari indikator ROA

H1d: dilihat dari indikator BOPO

H1e: dilihat dari indikator LDR

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Kuantitatif

Jenis data digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif, menurut Sugiyono (2016:13) adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk meneliti hipotesis yang telah diterapkan.

#### B. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel penelitian menurut (Angraini : 2012).

Defenisi oprasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1

**Tabel 3.1**

#### Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Konsep	Skala
CAR	Rasio Permodalan	Menurut ketentuan Bank Indonesia suatu bank umum sekurang-kurangnya harus memiliki CAR 8%.	$CAR = \frac{\text{Modal Bank/ATMR}}{\text{(Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}}$
NPL	Rasio kualitas aktiva produktif	Standar terbaik NPL menurut Bank Indonesia adalah bila NPL berada dibawah 5%.	$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total seluruh kredit}}$
ROA	Rasio Rentabilitas	Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia adalah 1,5%	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$
BOPO	Rasio biaya/efisiensi bank	Standar terbaik BOPO menurut Bank Indonesia adalah 92%. Variabel ini mempunyai bobot nilai sebesar 15%.	$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$
LDR	Rasio Likuiditas	Standar terbaik LDR menurut Bank Indonesia adalah 85%-110%. Variabel ini diberi bobot nilai 15%	$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}}$

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karekteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diratik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono 2016:135)

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung. Rancangan penelitian yang digunakan adalah uji hipotesis. Obyek (populasi) dalam penelitian ini adalah Bank syariah dan Bank konvensional. Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan *Purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah
  - a. Merupakan bank yang telah berdiri selama kurang lebih 5 tahun
  - b. Merupakan bank yang terkenal di masyarakat
  - c. Merupakan bank yang memiliki outlet terbanyak
2. Bank Konvensional
  - a. Merupakan Bank BUMN
  - b. Merupakan bank yang telah berdiri selama kurang lebih 5 tahun
  - c. Merupakan bank yang terkenal di masyarakat
  - d. Merupakan bank yang memiliki jumlah outlet terbanyak
  - e. Merupakan bank yang memiliki jumlah nasabah terbanyak

Dengan demikian, yang dianggap memenuhi kriteria di atas untuk dijadikan sampel adalah Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank

Mandiri syariah, (mewakili bank syariah), Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, dan Bank Mandiri (mewakili bank konvensional).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2012:402) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. berupa Laporan Keuangan Publikasi Bank selama periode yang telah ditentukan. Data yang diperoleh diambil melalui beberapa website dari bank yang bersangkutan dan Perpustakaan Bank Indonesia. Jenis laporan yang digunakan antara lain Neraca Keuangan, Laporan Laba-Rugi, Laporan Kualitas Aktiva produktif, Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Ikhtisar keuangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari berbagai literatur seperti buku, majalah, jurnal, internet dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2016:253) adalah kegiatan setelah data dari seluruh subjek atau responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diawali dengan menghitung variabel-variabel yang digunakan. Variabel-variabel tersebut yaitu rasio keuangan yang meliputi *CAR (Capital*

*Adequacy Ratio*), *NPL (Non Performing Loan)* *ROA (Return on Asset)*, *BOPO (Beban Operasional dibagi Pendapatan Operasional)*, dan *LDR (Loan to Deposit Ratio)*. Setelah itu, untuk mengetahui kinerja bank secara keseluruhan dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh rasio yang sebelumnya telah diberi bobot nilai tertentu. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata. Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk melihat perbedaan tes kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Kriteria pengujian yang digunakan adalah  $\text{sig} > \alpha$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$ . Sebelum melakukan analisis tersebut, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat statistik parametrik, yang meliputi:

1. Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dibantu dengan software *SPSS 23 for windows* dan data tes kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah dari sampel akan berdistribusi normal dengan kriteria  $\text{sig} > \alpha$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$ .
2. Uji homogenitas menggunakan *Levene's Test For Equality Of Variances* dibantu dengan software *SPSS 23 for windows* dan kriteria pengujian yang digunakan adalah  $\text{sig} > \alpha$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$ .
3. Pengujian hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent sample T-test* dengan nilai  $\text{sig} < 0,05$

Pengujian hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent sample T-test* dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan Perbankan Konvensional

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. PT Bank BRI Syariah**

Perjalanan PT Bank BRISyariah (selanjutnya disebut BRISyariah atau Bank) bermula dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Bank secara resmi beroperasi setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008 pada 16 Oktober 2008. Dengan demikian, pada 17 November 2008, PT Bank BRISyariah resmi beroperasi dan tidak pernah berganti nama sejak saat itu.

Berawal sebagai Bank yang beroperasi secara konvensional, BRISyariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, BRISyariah mengubah seluruh kegiatan usahanya menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah islami. Dengan komitmen dan konsistensi dalam menghadirkan produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, BRISyariah terus bertumbuh secara positif. Fokus membidik segmen menengah bawah membuka lebar potensi yang membawa BRISyariah menjadi pilihan masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRISyariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah. BRISyariah pun menjejakkan langkahnya semakin jauh sejak ditandatanganinya akta pemisahan Unit

Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah pada 19 Desember 2008. Proses spin off tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah. Untuk semakin memperkuat citranya di mata seluruh pemangku kepentingan, pada tahun 2016 BRISyariah kembali mencatatkan sejarah penting dalam perjalanan bisnisnya. Proses rebranding logo dilakukan, untuk menumbuhkan brand equity BRISyariah semakin kuat seiring diraihnya predikat sebagai bank syariah ketiga terbesar berdasarkan jumlah aset. BRISyariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. Pengembangan demi pengembangan terus dilakukan. Di balik pengembangan-pengembangan tersebut, BRISyariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, BRISyariah dapat terus melaju menjadi Bank Syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

## **2. PT Bank BNI Syariah**

Perjalanan BNI Syariah bermula dari dibentuknya Unit Usaha Syariah (UUS) oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya juga disebut BNI Induk) pada 29 April 2000 dengan berlandaskan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Berawal dari lima kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan

Banjarmasin, selanjutnya UUS BNI berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Corporate Plan UUS BNI tahun 2000 menetapkan bahwa status UUS hanya bersifat temporer dan oleh karena itu akan dilakukan spin off pada 2009. Rencana spin off terlaksana pada 19 Juni 2010 dengan didirikannya PT Bank BNI Syariah (“BNI Syariah atau Bank”) sebagai Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010. Terwujudnya pendirian ini juga didukung oleh faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Selain itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Pada 26 Mei 2015, seiring dengan pertumbuhan kinerja yang semakin baik BNI Syariah menerbitkan Sukuk Mudharabah Bank BNI Syariah I Tahun 2015 sebesar Rp500 miliar dengan tenor tiga tahun. Nisbah bagi hasil yang ditawarkan adalah sebesar 15,35% dengan indikasi suku bunga padanan (equivalent rate) sebesar 9,25% per tahun. Sukuk ini telah mendapat peringkat idAA+(sy) dari Pefindo.

Penerbitan sukuk mudharabah ini bertujuan untuk menunjang ekspansi bisnis guna mengembangkan kegiatan pembiayaan syariah serta menjaga likuiditas jangka panjang. Tentunya penggunaan dana hasil sukuk tersebut juga tidak akan bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal.

Dengan komitmen untuk memberikan yang terbaik bagi nasabah, BNI Syariah senantiasa meningkatkan pelayanan pada jaringannya. Sebagai salah satu bentuk peningkatan layanan yang berkelanjutan, BNI Syariah juga senantiasa memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah dengan memastikan bahwa semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari Dewan Pengawas Syariah dan memenuhi aturan syariah yang berlaku.

Selain itu, dari sisi operasional BNI Syariah juga didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten untuk mendukung pencapaian kinerja yang baik di setiap aspek. Saat ini BNI Syariah telah memiliki 4.255 pegawai di mana proses pengembangan kompetensi terus dilakukan agar setiap pegawai yang ada menjadi yang terbaik di bidangnya. Sedangkan dari sisi teknologi informasi, BNI Syariah selaku anak perusahaan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didukung dengan pemanfaatan bersama sistem teknologi informasi terdepan yang telah tersertifikasi ISO 9001:2008.

Hingga kini, jaringan usaha BNI Syariah tersebar mencapai 68 Kantor Cabang, 168 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 17 Kantor Fungsional, 23 Mobil Layanan Gerak, dan 24 Payment Point. Selain itu, nasabah BNI Syariah juga dapat memanfaatkan jaringan Kantor Cabang BNI Konvensional (Sharia Channelling Office/SCO) yang tersebar di 1.490 outlet di seluruh wilayah Indonesia dan akan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan aset

### **3. PT Bank Syariah Mandiri**

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997–1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah Sistem Perbankan Syariah di Indonesia. Di saat Bank-Bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.

Di sisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (merger) 4 (empat) Bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu, satu Bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT BSB merupakan salah satu Bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT BSB juga melakukan upaya merger dengan beberapa Banklain serta mengundang investor asing.

Sebagai tindak lanjut dari pemikiran Pengembangan Sistem Ekonomi Syariah, pemerintah memberlakukan UU No.10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk

mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dari Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

#### 4. PT Bank BRI

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Saat ini, BBRI memiliki 19 kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 609 kantor cabang pembantu, 984 kantor kas, 5.380 BRI unit, 3.180 teras & teras keliling dan S3 teras kapal.

Bank BRI juga memiliki 2 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan Singapura, 2 kantor perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta memiliki 5 anak usaha yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO / BRI Agro), PT Bank BRISyariah, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (BRI Life dahulu dikenal Bringin Life), BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong dan PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance), dimana masing-masing anak usaha ini dimiliki oleh Bank BRI sebesar 87,23%, 99,99875%, 91,001%, 100% dan 99% dari total saham yang dikeluarkan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah.

Pada tanggal 31 Oktober 2003, BBRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.811.765.000 dengan

nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp875,- per saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875,- setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2003.

#### **5. PT Bank BNI**

Sebagai bank pertama yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang berdiri pada tahun 1946 mengawali sejarahnya dengan menjalankan fungsi sebagai bank sentral sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2/1946. Pada tahun 1955, ketika Pemerintah Indonesia mendirikan Bank Indonesia sebagai Bank Sentral, BNI beroperasi sebagai bank komersial. Selanjutnya, peran BNI sebagai bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Pada tahun 1992 bentuk hukum BNI diubah menjadi PT (Persero) sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Perbankan. BNI merupakan bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara pertama yang menjadi

perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996.

Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010. Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Securities, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun. Di akhir tahun 2015, jumlah aset yang dimiliki BNI tercatat sebesar Rp508 triliun dan jumlah karyawan sebanyak 26.875 orang. Jaringan layanan BNI tersebar di seluruh Indonesia melalui 1.826 outlet domestik dan di luar negeri melalui 6 (enam) Kantor Cabang Luar Negeri (Singapura, Hong Kong, Tokyo, London, New York, dan Seoul). Jaringan ATM BNI saat ini tercatat sebanyak 16.071 unit ATM dan didukung

juga oleh jaringan ATM bersama. Layanan BNI juga tersedia melalui 71.000 EDC, Internet Banking, dan SMS Banking.

## **6. PT Bank Mandiri**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (“Bank Mandiri”, atau “Perseroan”) pertama kali didirikan pada 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 10 tanggal 2 Oktober 1998 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C26561.HT.01.01 TH 98 tanggal 2 Oktober 1998.

Selanjutnya, Bank Mandiri mulai beroperasi sebagai bank BUMN di Jakarta berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 452/KMK.017/1998. Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 29 Mei 2003, Bank Mandiri mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (terbuka) dan menawarkan 4.000.000.000 (empat miliar) saham biasa kepada masyarakat dengan harga nominal Rp675 per lembar sahamnya. Bank Mandiri tidak pernah melakukan perubahan nama sejak pertama kali berdiri hingga saat ini.

Seiring berjalannya waktu dan didukung dengan pengalaman serta kemampuan yang matang dalam memberikan layanan perbankan, terutama pada segmen kredit korporasi, hingga kini Bank Mandiri masih dipercaya sebagai salah satu Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang terbesar di Indonesia dari sisi total aset, pinjaman, dan deposit. Pada tanggal 31 Desember 2016 nilai aset Bank Mandiri berhasil mencapai Rp1.000 triliun dengan komposisi Dana Nasabah yang terdiri dari Giro,

Tabungan dan Deposito yang masing-masing tercatat sebesar Rp187,03 triliun, Rp302,34 triliun dan Rp273,12 triliun. Keberhasilan ini adalah hasil kerja keras atas sinergi positif yang tercipta di seluruh insan Bank Mandiri, yang secara terus menerus dilakukan dengan cara meningkatkan kompetensi, berinovasi dan mengembangkan produk serta jasa perbankan pada semua segmen bisnis.

Sebagai bank BUMN yang beroperasi di tengah populasi masyarakat terbesar ke empat di dunia, serta dalam rangka mewujudkan aspirasi jangka panjang Perseroan (2020) yaitu “Indonesia's best, ASEAN prominent” atau untuk menjadi institusi keuangan dengan kinerja terbaik dari segi pelayanan, produk, dan imbal hasil kepada pemegang saham, serta manfaat yang diterima oleh masyarakat secara luas di skala ASEAN maka Perseroan secara konsisten memfokuskan strateginya pada 3 (tiga) hal, yaitu memperkuat leadership di segmen wholesale dengan melakukan pendalaman relationship dengan nasabah, senantiasa berusaha menjadi Bank pilihan nasabah di segmen retail, dan terus mengupayakan integrasi di seluruh lini bisnis baik yang dimiliki Perseroan maupun Perusahaan Anak.

Untuk mewujudkan hal tersebut, Bank Mandiri secara berkesinambungan meningkatkan posisi dan kemampuannya pada sektor industri perbankan Nasional dengan memerhatikan perkembangan teknologi yang cepat, kebutuhan nasabah yang semakin dinamis, dan demografis masyarakat Indonesia.

## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun hasil penelitian dari bank syariah dan konvensional periode 2013-2016 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

### Hasil Penelitian Bank Konvensional dan Bank Syariah

Nama bank	J.B	Tahun	CAR	NPL	ROA	BOPO	LDR
PT BRI Syariah	S Y A	2013	14,49%	3,26%	1,15%	90,42%	102,70%
		2014	12,89%	3,65%	0,08%	99,77%	93,90%
		2015	13,94%	3,89%	0,77%	93,79%	84,16%
		2016	20,63%	3,19%	1,02%	91,33%	81,42%
PT Bank BNI Syariah	R I A H	2013	16,23%	1,13%	1,37%	88,11%	97,86%
		2014	18,43%	1,04%	1,27%	89,80%	92,60%
		2015	18,11%	1,46%	1,42%	89,63%	91,94%
		2016	17,81%	1,64%	1,44%	87,67%	84,57%
PT Bank Mandiri Syariah	H	2013	14,10%	2,28%	1,52%	84,02%	89,37%
		2014	19,12%	2,29%	3,00%	100,60%	82,13%
		2015	12,85%	3,05%	0,56%	94,78%	81,99%
		2016	14,01%	3,13%	0,59%	94,12%	89,19%
PT Bank BRI	K O N V	2013	16,99%	1,55%	5,03%	60,58%	88,54%
		2014	18,31%	1,69%	4,73%	65,42%	81,68%
		2015	20,59%	2,02%	4,19%	67,96%	86,88%
		2016	22,91%	2,03%	3,84%	68,93%	87,77%
PT Bank BNI	E N S I	2013	15,10%	0,50%	3,40%	67,10%	85,30%
		2014	16,20%	0,40%	3,50%	69,80%	95,80%
		2015	19,50%	0,90%	2,60%	75,50%	87,80%
		2016	19,40%	0,40%	2,70%	73,60%	90,40%
PT Bank Mandiri	O N A L	2013	14,93%	0,37%	3,66%	62,41%	82,97%
		2014	16,60%	0,44%	3,57%	64,98%	82,02%
		2015	18,60%	0,60%	3,15%	69,67%	87,05%
		2016	21,36%	1,38%	1,95%	80,94%	85,86%

Sumber: annual report

Dengan menggunakan uji *Statistic Independent Sample T-Test*, diperoleh hasil perbandingan kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional seperti pada Tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan**  
**Perbankan Konvensional (*Independent Sample t-test*)**

Rasio	Bank Syariah		Bank konvensional		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means Confidence interval = 95 %		
	Mean	Std. Dev	Mean	Std. Dev	F	Sig.	T	Sig.2-Tailed	Mean Diff.
CAR	16,05	2,67	18,37	2,50	0,403	0,532	-2,149	0,039	-2,323
NPL	2,50	0,99	1,02	0,66	3,531	0,74	4,271	0,000	1,477
ROA	1,18	0,72	3,52	0,87	0,149	0,488	-7,149	0,000	-2,343
BOPO	92,00	4,86	68,90	5,68	0,061	0,808	10,694	0,000	23,095
LDR	89,40	6,70	86,83	3,88	3,897	0,061	1,146	0,267	2,563

Sumber : Olah data SPSS 23

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Analisis dan Pengujian Hipotesis terhadap CAR

Pada Tabel 4.1 Terlihat bahwa F hitung untuk CAR adalah 0,403 dengan probabilitas 0,532. Oleh karena probabilitas  $> 0.05$ , maka dasar yang digunakan adalah *Equal variance assumed* (kedua varians sama). Dengan demikian, t hitung untuk CAR adalah -2,197 dengan probabilitas 0,039. Oleh karena probabilitas  $< 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa **terdapat** perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan kinerja perbankan konvensional jika dilihat dari CAR-nya. Dengan demikian H1a diterima.

## 2. Analisis dan Pengujian Hipotesis terhadap NPL

Pada Tabel 4.1 Terlihat bahwa F hitung untuk NPL adalah 3,531 dengan probabilitas 0,074, Oleh karena probabilitas  $> 0.05$ , maka dasar yang digunakan adalah *Equal variance assumed* (kedua varians sama). Dengan demikian, t hitung untuk NPL adalah 4,271, dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas  $< 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa **terdapat** perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan kinerja perbankan konvensional jika ditinjau dari NPL-nya. sebesar Dengan demikian H1b diterima.

## 3. Analisis dan Pengujian Hipotesis terhadap ROA

Pada Tabel 4.1 Terlihat bahwa F hitung untuk ROA adalah 0,497 dengan probabilitas 0,488. Oleh karena probabilitas  $> 0,05$ , maka dasar yang digunakan adalah *Equal variance assumed* (kedua varians sama). Dengan demikian, t hitung untuk ROA adalah -7,149 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas  $< 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA maka **terdapat** perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan kinerja perbankan konvensional. Dengan demikian H1c diterima.

## 4. Analisis dan Pengujian Hipotesis terhadap BOPO

Pada Tabel 4.1 Terlihat bahwa F hitung untuk BOPO adalah 0,061, dengan probabilitas 0,808. Oleh karena probabilitas  $> 0.05$ , maka dasar yang digunakan adalah *Equal variance assumed* (kedua varians sama). Dengan demikian, t hitung untuk BOPO adalah 10,694 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO maka **terdapat** perbedaan

yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan kinerja perbankan konvensional. Dengan demikian, H1d diterima.

##### 5. Analisis dan Pengujian Hipotesis terhadap LDR

Terlihat bahwa F hitung untuk LDR adalah 3,897 dengan probabilitas 0,061. Oleh karena probabilitas  $> 0.05$ , maka dasar yang digunakan adalah *Equal variance assumed* (kedua varians sama). Dengan demikian, t hitung untuk LDR adalah 1,146, dengan probabilitas 0,264. Oleh karena probabilitas  $< 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa **tidak terdapat** perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan kinerja perbankan konvensional. Hal ini berarti bahwa H1e ditolak.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan berdasarkan indikator yang digunakan terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional. Dan beberapa penelitian sebelumnya sudah mengungkapkan hal itu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Adhim (2011) mendapati dari segi NPL, ROA, ROE, dan BOPO kinerja bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah dilihat dari mean-meannya, dan terdapat perbedaan yang signifikan namun pada rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan LDR terdapat perbedaan yang signifikan dan kedua rasio ini menunjukkan bahwa kinerja bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional.

Sementara itu, Adi dan Iqbal (2012) dalam penelitiannya mendapati rasio CAR, NPL, dan BOPO kinerja bank konvensional lebih baik dan tidak terdapat perbedaan signifikan pada ketiga rasio tersebut, namun pada rasio ROA, ROE, dan LDR malah sebaliknya, yaitu kinerja bank syariah lebih baik

dibandingkan dengan bank konvensional dan juga terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank syariah dengan bank konvensional .

Hal yang lain dikemukakan oleh Yudiana dkk (2015), mereka menyimpulkan bahwa Bank Konvensional dan Bank Syariah terdapat perbedaan yang signifikan, khususnya pada rasio LDR, ROA, CAR, BOPO. Sedangkan pada rasio ROE dan NPL tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya dapat dilihat pada perbedaan tahun penelitian penggunaan rasio dan sampel bank syariah dan bank konvensional.

### C. Analisis Kinerja Bank Berdasarkan Indikator BI

Berdasarkan indikator penilaian disajikan tabel indikator penilaian kinerja keuangan sebagai berikut

**Tabel 4.3**

#### **Indikator Penilaian Kinerja Keuangan BI**

Peringkat	CAR	NPL	ROA	BOPO	LDR	Kategori
1 =(81-100)	≥ 12%	≤2%	>1,5%	≤94%	≤75%	1 dan 2 sehat, 3 cukup sehat, 4 kurang sehat, 5 tidak sehat
2 =(81-100)	9- 12%	3-2%	1,25-1,5%	94-95%	85-75%	
3 =(66-80)	8-9%	6-3%	0,5-1,25%	95-96%	100-85%	
4=(51-67)	6-8%	9-6%	0 – 0,5%	96-97%	120-100%	
5 = (<51)	≤ 6%	>9%	0	>97%	120%	

*Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor:6/23/DPNP tahun 2004. Tentang penilaian kesehatan bank umum*

## 1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka akan semakin baik pula kemampuan bank untuk menanggulangi setiap risiko yang terjadi. Selain itu, jika nilai CAR tinggi, maka bank juga mampu membiayai kegiatan operasional dan bisa memberikan kontribusi besar bagi profitabilitas. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivitasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}}$$

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di beberapa bank di lokasi penelitian diperoleh informasi bahwa Bank Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 16,05% dan mean rasio CAR Bank Konvensional sebesar 18,37%. Data ini menunjukkan bahwa kinerja Bank Konvensional dapat dikatakan lebih baik dibandingkan Bank Syariah dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko, tentunya berdasarkan pada indikator penilaian yang telah ditentukan.

Jika ditinjau dari segi kemampuan, tingkat kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko, baik bank syariah maupun bank konvensional sama, karena berada pada interval skor (bobot) yang sama, yakni memiliki skor 100 dimana keduanya dinilai sehat atau bagus.

## 2. NPL (*Non Performing Loan*)

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, yakni dalam hal penyaluran kredit. Adapun rumus perhitungan NPL adalah Rasio NPL =  $(\text{Total NPL} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$ . Adapun hal-hal yang mempengaruhi NPL adalah:

- a. Kemauan atau itikad baik debitur : Kemampuan debitur dari sisi financial untuk melunasi pokok dan bunga pinjaman tidak akan ada artinya tanpa kemauan dan itikad baik dari debitur itu sendiri.
- b. Kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia
- c. Kondisi perekonomian : Kondisi perekonomian mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan debitur dalam melunasi utang-utangnya. Indikator-indikator ekonomi makro yang mempunyai pengaruh terhadap NPL diantaranya adalah inflasi dan kurs rupiah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh gambaran bahwa Bank Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPL sebesar 2,50%, dan mean rasio NPL Bank Konvensional sebesar 1,02%. Data ini menunjukkan bahwa persentase kredit bermasalah Bank Konvensional lebih kecil dibandingkan dengan Bank Syariah . Hal ini juga diakui oleh Bank BI berdasarkan indikator standarnisasi penilainnya  $\leq 2\%$  menyatakan Bank Konvensional sangat sehat dibandikan bank Syariah.

## 3. ROA (*Return On Asset*)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba

sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan juga mengalami peningkatan, sehingga profitabilitas bisa dinikmati oleh pemegang saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh bahwa Bank Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROA sebesar 1,18%, dan mean rasio ROA Bank Konvensional sebesar 3,52%. Data ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas Bank Konvensional didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya lebih besar dibandingkan Bank Syariah.

#### **4. BOPO**

BOPO yang merupakan rasio antara biaya operasinal terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya, seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit. Berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat (dana pihak ketiga), diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan). Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menyebutkan bahwa Bank Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio BOPO sebesar 92,00% dan mean rasio BOPO Bank Konvensional sebesar 68,90%. Data ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi Bank Konvensional lebih kecil dibandingkan dengan Bank Syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya. Akan tetapi jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa berada pada interval sangat sehat.

#### 5. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR), mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada kredit atau sejenis kredit, dan jika tidak tersalur, akan timbul idle money yang akan mengakibatkan *opportunity cost* dan perubahan laba menjadi rendah. LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa call money yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110%. Adapun rumus LDR adalah:  $LDR = \frac{\text{Total kredit/Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$ . Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh bahwa Bank Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio LDR sebesar 89,40% dan mean rasio LDR Bank Konvensional sebesar 86,33%. Data ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan Bank Konvensional untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhinya lebih besar dibandingkan dengan Bank Syariah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan indikator penilaian kinerja BI diperoleh hasil sebagai berikut :

#### 1. CAR

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank syariah dan bank konvensional ditinjau dari *independent sample T-test* yang memiliki nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,039 yang menunjukkan signifikan. Sementara jika ditinjau dari standarisasi penilai kinerja BI menunjukkan bahwa kinerja bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah ditinjau dari mean CAR, bank konvensional sebesar 18,37% dan bank syariah sebesar 16,05%. Sekalipun berada pada interval yang sama  $\leq 12\%$  dengan skor 100 yaitu kedua bank tersebut sehat. Penelitian ini di dukung oleh penelitian Adi Susilo Jahja dan Muhammad Iqbal, Yudiana dkk,

#### 2. NPL

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari nilai *independent sample T-test* yang memiliki nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 yang menunjukkan signifikan antara kedua bank tersebut. Sementara jika ditinjau dari standarisasi penilai kinerja BI menunjukkan bahwa kinerja bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah ditinjau dari mean, bank syariah sebesar 2,50% dan bank konvensional sebesar 1,02%. Data ini menunjukkan bahwa persentase kredit bermasalah bank konvensional lebih kecil dibandingkan dengan bank syariah. Penelitian ini di dukung oleh penelitian Adi Susilo Jahja dan Muhammad Iqbal

### 3. ROA

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari nilai *independent sample T-test* yang memiliki nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 yang menunjukkan signifikan antara kedua bank tersebut. Sementara jika ditinjau dari standarisasi penilai kinerja BI menunjukkan bahwa kinerja bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah ditinjau dari mean, bank konvensional sebesar 3,52% dan bank syariah sebesar 1,18%. Data ini menunjukkan tingkat efisiensi dan Efektifitas Bank konvensional didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya lebih besar dibandingkan Bank syariah. Penelitian ini di dukung oleh penelitian Adi Susilo Jahja dan Muhammad Iqbal

### 4. BOPO

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari nilai *independent sample T-test* yang memiliki nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 yang menunjukkan signifikan antara kedua bank tersebut. Sementara jika ditinjau dari standarisasi penilai kinerja BI menunjukkan bahwa kinerja bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah ditinjau dari mean, bank konvensional sebesar 68,90% dan bank syariah sebesar 92,00%. Data ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi Bank konvensional lebih kecil dibandingkan dengan Bank syariah dalam menjalankan kegiatannya. Penelitian ini di dukung oleh penelitian oleh Yudiana dkk, dan adi dkk

### 5. LDR

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari nilai *independent sample T-test* yang memiliki nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,264 yang menunjukkan tidak signifikan antara kedua bank tersebut. Jika ditinjau dari standardisasi penilai kinerja BI menunjukkan bahwa kinerja bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah ditinjau dari mean, bank konvensional sebesar 86,33% dan bank syariah sebesar 89,40%. Data ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan Bank Konvensional untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhinya lebih besar dibandingkan dengan Bank Syariah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji statistic Independent Sample T-Test diperoleh bahwa secara umum ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional yang di tinjau dari indikator rasio keuangan (CAR, NPL, ROA dan BOPO) sedangkan pada rasio LDR tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional.
2. Penilaian kinerja keuangan BI secara umum menunjukkan bahwa kinerja perbankan konvensional Lebih Baik jika dibandingkan kinerja perbankan syariah berdasarkan indikator yang digunakan.

#### **B. Saran**

Bagi peneliti yang akan datang disarankan menambah rasio karena penelitian ini hanya menggunakan lima rasio dalam mengukur kinerja perbankan, maka jika ada yang ingin melakukan penelitian yang sejenis untuk mengukur kinerjanya, dan memperbanyak sampelnya agar hasil penelitian lebih tergeneralisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan, Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Malang: UMM Malang.
- Abdurrachman. 1991. *Insiklopedia Ekonomi Perdagangan Inggris-Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Adhim, Fauzan. 2011. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq*, (Online) Vol. 2 No. 2, (diakses 8 Desember 2017) .
- Angraini. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional (Periode 2002-2011)*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. Ardiyana, Marissa. 2011. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syari'ah dan Bank Konvensional Sebelum, Selama, dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 dengan Menggunakan Metode Camel. (online) di akses pada 12 Desember 2017.
- Askari, et al. 2009. *New Issues in Islamic Finance and Economic Poggess and Challenges*. New Delhi: Published John Weilley & Sons (Asia).
- Harahap, dkk. 2010. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.
- Hasibuan, H.M S P. 2004 . *Dasar-Dasar Perbankan* .Jakarta: Bina Aksara.
- Jahja, dkk. 2012 . Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal Epistemé*, (Online) Vol. 7, No. 2, (diakses 12 Desember 2017).
- Juliana, S dan Ade S.M. 2017. Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*. (Online) Volume 2, Nomor 1, (diakses 15 Desember 2017).
- Kasmir. 2015. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Granfindo Persada.
- Kuswadi. 2006. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Martono dan Darsono A. H. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Noorjaya. 2001. *ABD SME Developmen*, Published ADB technical Assistance SME Develop. (online) (diakses 29 Desember 2017).

- Putri, dkk. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. *Jurnal a JEAM*, (Online) Vol XIV, (, diakses 29 November 2017).
- Rafsanjani, H., dan Sukmana, R. Pengaruh Perbankan Atas Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, (Online), Volume 12 Nomor 3, (di akses 6 Desember 2017).
- Rahman, M. F. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. (online) di akses pada 8 Desember 2017.
- Rahman, R. R dan Rosman .2013. Efficiency of Islamic Banks: A Comparative Analysis Of Mena And Asian Countries. *Journal Of Economic Cooperation And Development*, 34,(1) 63-92.
- Sabir, dkk. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Analisis*, (Online) Vol.1 No.1 (diakses 12 Desember 2017).
- Saputra. S. E. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah (periode 2012-2014). *JOM FEKON*. (Online) Vol. 3 No.1 (diakses 17 Desember 2017).
- Saputra, dkk 2016. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Rasio CAMEL (Studi Kasus Pada Bank Rakyat Indonesia Persero) TBK. (diakses 02 Juli 2017).
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sembiring, sentosa. 2012. *Hukum Perbankan Edisi Revisi*. Bandung: Mandar Maju.
- Simorangkir, O. P. 1998. *Seluk Beluk Bank Komersial*. Jakarta: perbanas.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & H*. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabet
- [https://www.brisyariah.co.id/files/reports/annual\\_2013.pdf](https://www.brisyariah.co.id/files/reports/annual_2013.pdf)
- [https://www.brisyariah.co.id/files/reports/annual\\_2014.pdf](https://www.brisyariah.co.id/files/reports/annual_2014.pdf)
- [http://ir-bri.com/misc/AR\\_BRI2014\\_English.pdf](http://ir-bri.com/misc/AR_BRI2014_English.pdf)
- <http://ir-bri.com/misc/AR-BRI-2015-FULL-Bhs.Inggris-small.pdf>

<http://irbri.com/misc/AR/flipbook/2016//files/assets/common/downloads/publication.pdf>

[http://ir-bri.com/misc/AR/BANK\\_BRI\\_Annual\\_Report\\_2013.pdf](http://ir-bri.com/misc/AR/BANK_BRI_Annual_Report_2013.pdf)

<http://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/HubunganInvestor/Docs/bni-ar-2015-th.pdf>

<http://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/Docs/bni-ar2014-Eng.pdf>

<http://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/HubunganInvestor/Docs/bni-ar-2013-th.pdf>

[http://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/Docs/%5BBNI%5D%20AR%202015\\_English%20Version.pdf](http://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/Docs/%5BBNI%5D%20AR%202015_English%20Version.pdf)

[http://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/Docs/BNI%20AR%202016\\_22%20MAR\\_ENG.pdf](http://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/Docs/BNI%20AR%202016_22%20MAR_ENG.pdf)

<https://www.bankmandiri.co.id/web/ir/annual-report>

<https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/company-report/annual-report>

<https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/hubunganinvestor/laporan-keuangan-dan-laporan-tahunan/laporan-persentase>

# LAMPIRAN

**UJI NORMALITAS BANK SYARIAH**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
CAR	12	100.0%	0	0.0%	12	100.0%
NPL	12	100.0%	0	0.0%	12	100.0%
ROA	12	100.0%	0	0.0%	12	100.0%
BOPO	12	100.0%	0	0.0%	12	100.0%
LDR	12	100.0%	0	0.0%	12	100.0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error	
CAR	Mean	16.0508	.77124	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	14.3533	
		Upper Bound	17.7483	
	5% Trimmed Mean	15.9743		
	Median	15.3600		
	Variance	7.138		
	Std. Deviation	2.67165		
	Minimum	12.85		
	Maximum	20.63		
	Range	7.78		
	Interquartile Range	4.39		
	Skewness	.338	.637	
	Kurtosis	-1.403	1.232	
NPL	Mean	2.5008	.28775	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.8675	
		Upper Bound	3.1342	
	5% Trimmed Mean	2.5048		
	Median	2.6700		
	Variance	.994		
	Std. Deviation	.99681		
	Minimum	1.04		
	Maximum	3.89		
	Range	2.85		
	Interquartile Range	1.74		
	Skewness	-.231	.637	
	Kurtosis	-1.466	1.232	
ROA	Mean	1.1825	.20843	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.7238	
		Upper Bound	1.6412	
	5% Trimmed Mean	1.1428		
	Median	1.2100		
	Variance	.521		
	Std. Deviation	.72202		
	Minimum	.08		
	Maximum	3.00		
	Range	2.92		
	Interquartile Range	.80		
	Skewness	1.222	.637	
	Kurtosis	3.339	1.232	
BOPO	Mean	92.0033	1.40541	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	88.9100	
		Upper Bound	95.0966	
	5% Trimmed Mean	91.9693		
	Median	90.8750		
	Variance	23.702		
	Std. Deviation	4.86848		
Minimum	84.02			

	Maximum		100.60	
	Range		16.58	
	Interquartile Range		6.13	
	Skewness		.438	.637
	Kurtosis		-.136	1.232
LDR	Mean		89.4025	1.93480
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	85.1440	
		Upper Bound	93.6610	
	5% Trimmed Mean		89.1072	
	Median		89.2800	
	Variance		44.921	
	Std. Deviation		6.70235	
	Minimum		81.42	
	Maximum		102.70	
	Range		21.28	
	Interquartile Range		10.19	
	Skewness		.607	.637
	Kurtosis		-.374	1.232

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
CAR	.220	12	.111	.905	12	.186
NPL	.209	12	.154	.918	12	.273
ROA	.237	12	.062	.888	12	.111
BOPO	.138	12	.200 <sup>*</sup>	.954	12	.702
LDR	.181	12	.200 <sup>*</sup>	.934	12	.422

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

#### UJI NORMALITAS BANK KONVENSIONAL Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
CAR	12	100.0%	0	0.0%	12	100.0%
NPL	12	100.0%	0	0.0%	12	100.0%
ROA	12	100.0%	0	0.0%	12	100.0%
BOPO	12	100.0%	0	0.0%	12	100.0%
LDR	12	100.0%	0	0.0%	12	100.0%

#### Descriptives

		Statistic	Std. Error
CAR	Mean	18.3742	.72377
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	16.7812
		Upper Bound	19.9672
	5% Trimmed Mean	18.3135	
	Median	18.4550	
	Variance	6.286	
	Std. Deviation	2.50721	
	Minimum	14.93	
	Maximum	22.91	
	Range	7.98	
	Interquartile Range	4.02	
	Skewness	.269	.637
Kurtosis	-.759	1.232	
NPL	Mean	1.0233	.19204
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.6006
		Upper Bound	1.4460

	5% Trimmed Mean		1.0037	
	Median		.7500	
	Variance		.443	
	Std. Deviation		.66526	
	Minimum		.37	
	Maximum		2.03	
	Range		1.66	
	Interquartile Range		1.25	
	Skewness		.487	.637
	Kurtosis		-1.611	1.232
ROA	Mean		3.5258	.25296
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2.9691	
		Upper Bound	4.0826	
	5% Trimmed Mean		3.5298	
	Median		3.5350	
	Variance		.768	
	Std. Deviation		.87627	
	Minimum		1.95	
	Maximum		5.03	
	Range		3.08	
	Interquartile Range		1.29	
		Skewness		.024
	Kurtosis		-.075	1.232
BOPO	Mean		68.9075	1.63984
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	65.2982	
		Upper Bound	72.5168	
	5% Trimmed Mean		68.7017	
	Median		68.4450	
	Variance		32.269	
	Std. Deviation		5.68057	
	Minimum		60.58	
	Maximum		80.94	
	Range		20.36	
	Interquartile Range		7.56	
		Skewness		.697
	Kurtosis		.556	1.232
LDR	Mean		86.8392	1.12089
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	84.3721	
		Upper Bound	89.3062	
	5% Trimmed Mean		86.6280	
	Median		86.9650	
	Variance		15.077	
	Std. Deviation		3.88288	
	Minimum		81.68	
	Maximum		95.80	
	Range		14.12	
	Interquartile Range		4.80	
		Skewness		.856
	Kurtosis		1.580	1.232

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
CAR	.126	12	.200 <sup>†</sup>	.966	12	.863
NPL	.238	12	.060	.836	12	.024
ROA	.114	12	.200 <sup>†</sup>	.981	12	.986
BOPO	.188	12	.200 <sup>†</sup>	.963	12	.819
LDR	.164	12	.200 <sup>†</sup>	.927	12	.354

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**UJI HOMOGENITAS**

**Test of Homogeneity of Variances**

CAR

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.403	1	22	.532

**ANOVA**

CAR

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	32.387	1	32.387	4.825	.039
Within Groups	147.662	22	6.712		
Total	180.049	23			

**Test of Homogeneity of Variances**

NPL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.531	1	22	.074

**ANOVA**

NPL

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	13.098	1	13.098	18.240	.000
Within Groups	15.798	22	.718		
Total	28.896	23			

**Test of Homogeneity of Variances**

BOPO

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.061	1	22	.808

**ANOVA**

BOPO

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3200.505	1	3200.505	114.363	.000
Within Groups	615.681	22	27.985		
Total	3816.186	23			

**Test of Homogeneity of Variances**

ROA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.497	1	22	.488

**ANOVA**

ROA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	32.947	1	32.947	51.114	.000
Within Groups	14.181	22	.645		
Total	47.128	23			

**Test of Homogeneity of Variances**

LDR

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.897	1	22	.061

**ANOVA**

LDR

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	39.424	1	39.424	1.314	.264
Within Groups	659.980	22	29.999		
Total	699.404	23			

UJI INDEPENDENT SAMPLES T TEST

CAR

Group Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	12	16.0508	2.67165	.77124
	12	18.3742	2.50721	.72377

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper
CAR	.403	.532	-2.197	22	.039	-2.32333	1.05766	-4.51679	-.12988
			-2.197	21.912	.039	-2.32333	1.05766	-4.51730	-.12937

NPL

Group Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL	12	2.5008	.99681	.28775
	12	1.0233	.66526	.19204

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper
NPL	3.531	.074	4.271	22	.000	1.47750	.34595	.76004	2.19496
			4.271	19.177	.000	1.47750	.34595	.75387	2.20113

ROA

Group Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	12	1.1825	.72202	.20843
	12	3.5258	.87627	.25296

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper
ROA	.497	.488	-7.149	22	.000	-2.34333	.32776	-3.02308	-1.66359
			-7.149	21.224	.000	-2.34333	.32776	-3.02452	-1.66215

**BOPO**

**Group Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BANK				
BOPO SYARIAH	12	92.0033	4.86848	1.40541
KONVENSIONAL	12	68.9075	5.68057	1.63984

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper
BOPO	.061	.808	10.694	22	.000	23.09583	2.15969	18.61692	27.57475
			10.694	21.496	.000	23.09583	2.15969	18.61082	27.58084

**LDR**

**Group Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BANK				
LDR SYARIAH	12	89.4025	6.70235	1.93480
KONVENSIONAL	12	86.8392	3.88288	1.12089

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper
LDR	3.897	.061	1.146	22	.264	2.56333	2.23603	-2.07392	7.20059
			1.146	17.636	.267	2.56333	2.23603	-2.14136	7.26802

## RIWAYAT HIDUP



**SULFIANA.** Lahir di Bantaeng 27 Agustus 1996. Anak keempat dari 4 bersaudar merupakan buah hati pasangan Misbahuddin dan St.Marwah

Penulis memulai pendidikan formal pada sekolah dasar (SDN 47 Batulabbu) pada tahun 2002 dan tamat 2008. Pada yang tahun yang sama penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama (SMPN 2 Tompobulu) dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas (MAN Bantaeng) dan tamat pada tahun 2014. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi (Universitas Muhammadiyah Makassar) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, jurusan Akuntansi Studi S1